

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Metode Resitasi

##### 1. Pengertian Metode Resitasi

Menurut Syaiful Sagala, metode penugasan atau Resitasi adalah “cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya”<sup>7</sup> yang dimaksud mempertanggung jawabkannya disini yakni tugas-tugas yang diberikan harus dikerjakan peserta didik sendiri, baik secara individu maupun kelompok. Metode resitasi berarti sebuah metode yang menjadikan seorang peserta didik sebagai penggali informasi dalam pemenuhan tugas dengan bahan pelajaran yang telah disajikan oleh seorang guru.<sup>8</sup>

Menurut Darwyn Syah adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa yang dapat dilakukan, di dalam atau di luar kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, atau dirumah.<sup>9</sup> Metode resitasi atau penugasan ini digunakan oleh guru untuk menetapkan dan pemberian tugas-tugas tertentu dengan kesepakatan bersama antara siswa dan guru dengan ketentuan waktu penyelesaian tugas tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran, ketika seorang guru telah memberikan tugas kepada siswa, maka guru berperan dan bertindak sebagai mentor siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan suatu tugas.

Penerapan metode resitasi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya diluar kelas saja, akan tetapi dapat dilakukan di dalam kelas dimana guru dapat mengawasi pada setiap kegiatan belajar siswa. Materi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran bukanlah ujian seperti ujian biasanya, melainkan tugas yang dapat membuat siswa dapat memahami sesuai dengan indikator pembelajaran kepada siswa, sehingga guru mata pelajaran pendidikan agama islam haruslah memahami

---

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 219.

<sup>8</sup> Yusfira dan Abdul Malik, “Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Wajo” *Istiqra'*, Vol. 7. No 1 (2019)6.

<sup>9</sup> Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta : Gaung prasada press, 2020 ) 148.

karakteristik materi dan bahan ajar yang akan diajarkan melalui metode resitasi.

## 2. Dasar Metode Resitasi

Metode ini dapat dijumpai dalam alQur'an yang sekaligus hal itu menjadi dasar bagi guru pendidikan agama islam dalam menelaahnya secara inheren. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Muddatsir, 74: 1-7 :

يٰٓاَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾  
وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمَنَّ أَنْ تَمُنَّ تَسْتَكْبِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

Artinya : “hai orang yang berselimut, bsngunlah, lalu berilah peringatan ! Dan Tuhanmu agungkanlah ! Dan Pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah. " (QS. Al-Muddatsir, 74: 1-7)

Ayat ke satu dalam QS Al-Muddatsir ini membahas tentang Nabi yang ditunjuk oleh Alloh SWT untuk mendidik dan berdakwah kepada umat, Ayat ke dua menjelaskan tentang peringatan. Ayat ke tiga lebih menekankan diri Nabi sebagai seorang pendidik dan pendakwah yang senantiasa mengagungkan Alloh SWT, artinya seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki sikap dan mental yang kuat yang disandarkan pada keagungan Allah sebagai kekuatan. Ayat ke empat Nabi diperintahkan untuk membersihkan pakaiannya, sebagai syarat seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya, pendidik harus senantiasa menyucikan diri, tampil bersih, dan budi yang baik. Ayat lima dan enam yakni menjelaskan tentang sebagaimana kita seorang pendidik harus ikhlas dalam menjalaninya dan jangan mengharap balasan yang berlebihan. Selanjutnya penjelasan ayat yang terakhir yakni yang ke tujuh ialah sebagai seorang pendidik haruslah memiliki sifat yang sabar dan ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit, pahit, yang harus diterima dan harus dihadapi dengan rasa penu dengan tanggung jawab.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Marpuah, “ Kriteria Pendidik Dalam Sudut Pandang Al Qur'an Surat Al-Muddatsir Ayat 1-7” *Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 02 No. 11 (2017) 100-101.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

Belajar dengan metode resitasi, peserta didik akan terlatih dan terbiasa dalam mempelajari suatu masalah dengan mengarahkan kemampuannya sendiri dengan terbiasa mengisi waktu luang diluar jam pelajaran di sekolah. Adapun kelebihan dari metode resitasi ini adalah merangsang pada peserta didik dalam melakukan sebuah aktivitas belajar secara individual maupun kelompok. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Dapat merangsang siswa untuk bekerja sama dengan baik-baik bersama kawan, disamping itu juga membiasakan siswa bekerja secara mandiri dalam menghadapi persoalan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan gurunya, dengan belajar mandiri maupun kelompok akan melahirkan kemandirian yang tinggi dalam diri siswa. Tak jarang siswa mengikuti pembelajaran di kelas kurang percaya diri, dengan adanya metode resitasi hal itu dapat teratasi dengan munculnya rasa percaya diri yang penuh dari kemandirian tersebut.
- c. Waktu pengerjaan materi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dapat menjadikan dirinya mempunyai sifat yang disiplin dan tepat waktu.<sup>11</sup>
- d. dapat mengembangkan kreatifitas siswa yang meliputi tiga fase yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggung jawaban tugas yang dia kerjakan.<sup>12</sup>

Metode resitasi tak terlepas dari berbagai kekurangan yang melingkupinya. Adapun kekurangan dari metode resitasi dalam pembelajaran adalah :

- 1) Siswa sulit dikontrol mengenai pengerjaan tugasnya, apakah benar dia yang mengerjakan tugasnya atau orang lain.
- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik dan hanya numpang nama saja.

---

<sup>11</sup> Syahraini Tambak, "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *jurnal al-hikmah* vol. 13, No.1 (2016): 40.

<sup>12</sup> Muhammad Abdul Halim Sidiq dan Taqwa Nur Ibad "Penerapan Metode Resitasi dan Simulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa" *Bidayatuna*, vol.01 No.02 (2020): 104.

- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- 4) Sering memberikan tugas yang menonton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa dan kejenuhan siswa.<sup>13</sup>

Sering kali siswa melakukan penipuan seperti siswa hanya meniru karya atau pekerjaan siswa yang lain tanpa mau berusaha mengerjakannya secara mandiri. Tugas yang sering di dapat siswa dapat menyebabkan gangguan kesehatan siswa karena ketika mereka kembali dari sekolah mendapatkan tugas dan mengerjakannya di rumah, sehingga tidak ada waktu untuk bermain, mereka akan berfikir tugas yang mereka dapatkan sangat membosankan.

## B. Minat Belajar

Minat belajar berhubungan dengan adanya perasaan suka atau tidak suka, mupun senang atau tidak senang, dan tertarik atau tidak tertarik. Siswa yang berminat pada sebuah pelajaran akan cenderung lebih bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, sebaliknya pada siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran akan lebih cenderung untuk bermalas-malasan dan tidak mengikuti proses belajar dengan baik. Pentingnya minat belajar dalam suatu proses belajar perlu diperhatikan oleh semua pihak yang terllibat seperti guru, orang tua dalam proses pendidikan.<sup>14</sup>

Minat belajar yang dimiliki oleh siswa sangat berkaitan dengan prestasi belajar yang didapatkannya. Hal ini dikarenakan adanya minat belajar yang tinggi, maka dengan sendirinya siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Minat belajar merupakan salah satu dari faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, minat belajar pada siswa yang besar akan cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi.<sup>15</sup>

Minat belajar siswa harus senantiasa ada di dalam proses belajar mengajar. Selain dari siswanya sendiri guru juga harus

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain , *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) 87.

<sup>14</sup> Niko Reski “Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh” *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1, No. 11, (2021) 2487.

<sup>15</sup> Kabel Putri Dkk “Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017” *jurnal pendidikan ekonomi*, Vol. 11, No.1, (2017) 73.

membangkitkan minat siswa agar setiap proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai sebuah hasil dari belajarnya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan adanya peranan dan kompetensi guru, guru yang mempunyai kompetensi akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif dan akan lebih mampu dalam mengolah kelasnya sehingga hasil belajar siswa pada tingkat yang optimal.

Minat dapat digambarkan atau diketahui melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Faktor – faktor yang mempengaruhi minat ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yakni :

### **1. Faktor Internal**

Minat belajar yang terlahir dari dirinya sendiri. Faktor internal meliputi yang pertama yakni sebuah perhatian merupakan pengertian yang mengesampingkan hal lain dari pada itu. kedua yaitu ketertarikan, peserta didik yang memiliki ketertarikan terhadap suatu pelajaran akan secara tidak langsung mengalami ketertarikan perasaan pada pelajaran. Ketiga motivasi, suatu pendorong yang dilakukan secara sadar oleh siswa untuk mencapai suatu tujuan yang dia harapkan dalam pelajaran yang mendorong dia untuk terus belajar. Keempat yakni pengetahuan, ketika siswa memiliki minat yang tinggi maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran. Selain itu berilah pengertian kepada diri siswa bahwa belajar adalah untuk mencapai sebuah tujuan untuk dirinya sendiri suatu saat nanti. Faktor internal antara lain seperti perhatian siswa yang muncul atas dorongan rasa ingin tahu, oleh karena itu rasa ini perlu mendapatkan rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan.<sup>16</sup>

### **2. Faktor Eksternal**

Faktor luar yang menjadikan peserta didik berminat yang datangnya dari luar seperti keluarga, lingkungan dan guru. Faktor eksternal terdiri dari : aspek kognitif, timbul pertanyaan-pertanyaan dari diri siswa yang menimbulkan banyak manfaat dan pengetahuan yang luas. Aspek afektif, emosi yang mendalam

---

<sup>16</sup> Lusi Marleni, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANGKINANG” *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 1, No.1 (2016)151.



dari minat yang ditampilkan. Aspek psikomotorik, proses tingkah laku sebagai tindak lanjutan dari nilai yang didapat melalui aspek kognitifnya.<sup>17</sup>

Fungsi minat belajar memiliki pengaruh yang lebih besar untuk mendotong peserta didik belajar. Peserta didik yang memiliki minat pada pelajaran akan tetap tekun dalam belajar, adapun perbedaan dengan peserta yang hanya menerima suatu pelajaran maka mereka hanya mau belajar tetapi sulit untuk dia tekun dalam pelajaran karena tidak ada dorongan pada dirinya. Menurut Sudirman, berbagai bentuk fungsi minat meliputi:

- a. Mendorong manusia untuk melakukan, digunakan sebagai penggerak.
- b. Minat memudahkan dalam tercapainya sebuah konsentrasi.
- c. Minat membuat mudah dalam mengingat sebuah pelajaran yang sudah kita pelajari.
- d. Minat memperkecil akan kebosanan dalam diri sendiri.<sup>18</sup>

Indikator minat ada empat yakni perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa atau partisipasi siswa. Pertama yakni rasa senang dimana siswa merasa senang dan nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung. Yang kedua yakni ketertarikan siswa yang dimaksud dengan ketertarikan siswa adalah adanya perasaan senang yang di perhatikan dengan siswa tersebut akan terus mempelajari pelajaran yang disukainya tanpa ada paksaan. Ketiga yakni perhatian siswa berkaitan dengan sebuah konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain.<sup>17</sup> Dilihat waktu kegiatan dalam proses pembelajaran bagaimana siswa dalam memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu pembelajaran yang mengakibatkan siswa tersebut senang dan tertarik. Yang terakhir yakni keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung seperti aktif dikelas, mengikuti semua kegiatan dan lain – lain.

---

<sup>17</sup> Sinta Kartika Dkk, “Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.7, No.1 (2019) 117-118.

<sup>18</sup> Andi Achru P “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran” *Jurnal Idarah*, vol.3, No.2, (2019) 213.

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama, skripsi yang ditulis oleh Inggga Okiawan dengan judul “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020” Hasil penelitian sekripsi yang ditulis oleh Inggga Okiawan adalah ada pengaruh dari metode resitasi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa Kelas XI di SMKN 1 Mesuji Raya, pengaruh dari metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya tergolong cukup.<sup>19</sup>

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Hasan Kholidin dengan judul “Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Materi Tajwid (Hukum Lam Dan Ra’) Kelas Viii Di Mts Fathul Jannah Palangka Raya” Hasil penelitian yang ditulis oleh Hasan Kholidin adalah Hasil pembelajaran setelah menggunakan metode resitasi terlihat lebih meningkat dari sebelumnya, Ada dua faktor yang menjadi pendukung penerapan metode resitasi yaitu yang pertama faktor internal atau faktor dari siswa itu sendiri yang kedua yakni faktor eksternal atau faktor lingkungan yaitu adanya fasilitas yang memadai seperti al-quran dan tempat untuk belajar al-qur’an.<sup>20</sup>

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rahyu dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Minat belajar siswa Di MTs Darul Istiqamah Cillalang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu” dengan hasil penelitian yakni pemberian metode resitasi di MTs Darul Istiqamah Cillalang frekuensi pelaksanaannya cukup tinggi karena adanya kerja sama yang baik dari guru dan siswa, selain itu metode resitasi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga prestasi belajarnya meningkat, adapun faktor penghambat dari pembelajaran dengan metode resitasi yakni kurang memancing aspirasi dari siswa selain itu

---

<sup>19</sup> Inggga Okiawan, sekripsi “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Smkn 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 1441 H / 2020 M)

<sup>20</sup> Hasan Kholidin, Sekripsi “Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Materi Tajwid (Hukum Lam Dan Ra’) Kelas Viii Di Mts Fathul Jannah Palangka Raya” (Institut Agama Islam Negeri Palanga Raya : 2019 M/1440 H )

kurang meningkatkan interaksi belajar dan kurang melayani perbedaan antar individu siswa.<sup>21</sup>

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Yusufira dan Abdul Malik dengan judul “Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo” dengan hasil penelitian penerapan metode resitasi di SMA Negeri 1 Wajo melalui tiga langkah yakni pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan siswa bertanggung jawabkan tugas baik lisan dan tertulis dari apa yang dikerjakannya. Selain itu faktor yang mempengaruhi penerapan metode resitasi waktu yang digunakan cukup banyak, sementara guru harus sudah segera menuntaskan materi selanjutnya.<sup>22</sup>

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Mukhlas dengan judul “Pengaruh Metode Resitasi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Bakti Ibu II Palembang” hasil jurnal yang ditulis ialah dalam penerapan metode resitasi yang maksimal akan semakin tinggi terhadap motivasi siswa. Dan sebaliknya semakin tidak maksimal dalam penerapan metode resitasi maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa dan semakin tinggi motivasi belajar akan semakin tinggi hasil belajar siswa, sebaliknya pula semakin rendah dalam menerapkan metode resitasi akan semakin tinggi hasil belajar siswa.<sup>23</sup>

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Dedy Yusuf Aditya dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” dengan hasil penelitian, kelas yang diajar dengan menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran matematika lebih tinggi hasil belajar siswa dari hasil belajar siswa dengan menggunakan metode klasikal, terdapat pengaruh dari penerapan pembelajaran dengan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Rahayu, skripsi “Efektivitas Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Darul Istiqamah Cilalang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu” (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo : 2014)

<sup>22</sup> Yusufira Dkk, “Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo” *Jurnal Iain Padangsidimpuan*, Vol 9, No.1 (2021)

<sup>23</sup> Mukhlas, “Pengaruh Metode Resitasi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Bakti Ibu II Palembang” *Jurnal Sains Global Indonesia*, Vol 2, No 2 (2021).

<sup>24</sup> Dedy Yusuf Aditya “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” *Jurnal SAP*, Vol 1, No 2 (2016).



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode resitasi</li> <li>• Terdapat persamaan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berfokus pada hasil pembelajaran siswa</li> </ul>
Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid (Hukum Lam Dan Ra') Kelas Viii Di Mts Fathul Jannah Palangka Raya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menggunakan pembelajaran metode resitasi</li> <li>• Meningkatnya minat dan hasil belajar siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat perbedaan dalam mata pelajaran</li> </ul>
Efektivitas Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Minat belajar siswa Di MTs Darul Istiqamah Cillalang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat persamaan dalam pembelajaran metode resitasi</li> <li>• Berfokus dalam meningkatkan minat belajar siswa</li> <li>• Terdapat faktor penghambat yakni kurang adanya aspirasi dari siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat perbedaan dalam penghambat pembelajaran yakni kurangnya interaksi pada siswa</li> </ul>
Penerapan Metode Resitasi Dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama dalam metode pembelajaran yakni</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Befokus pada meningkatkan</li> </ul>

<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<p>Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo</p>	<p>metode resitasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat persamaan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam</li> <li>• Terdapat persamaan dalam pelaksanaan metode resitasi terdapat tiga langkah yakni pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan siswa bertanggung jawabkan</li> </ul>	<p>prestasi belajar siswa</p>
<p>Pengaruh Metode Resitasi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Bakti Ibu II Palembang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama dalam penggunaan pembelajaran metode resitasi</li> <li>• Persamaan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam</li> <li>• Penggunaan pembelajaran metode resitasi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan metode resitasi rendah sama dengan hasil belajar rendah.</li> </ul>
<p>Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama dalam penggunaan metode resitasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat perbedaan dalam mata pelajaran</li> <li>• Fokus pada hasil belajar</li> </ul>

#### **D. Kerangka Berfikir**

Guru bertanggung jawab penuh terhadap tercapainya pelajaran yang diajarkan kepada siswa, dalam hal ini penggunaan metode resitasi bertujuan bagaimana siswa dengan menggunakan metode resitasi bisa meningkatkan minat belajarnya khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penerapan metode resitasi di SMP N 4 Sale Rembang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa, metode resitasi yakni menyajikan bahan pelajaran di mana guru memberikan sejumlah tugas terhadap anak didik untuk mempelajari sesuatu pelajaran kemudian mempertanggung jawabkan hasil dari apa yang dia kerjakan. Metode resitasi sendiri akan membentuk peserta didik menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang tanggung jawab tinggi, disiplin, dan mandiri.

Sebelum melaksanakan metode resitasi tentunya ada sebuah perencanaan dimana agar metode resitasi bisa berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang bagus dan dapat menimbulkan minat belajar siswa yang tinggi, selanjutnya adanya pelaksanaan seperti halnya metode resitasi memiliki tiga fase yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggung jawaban atas tugas yang dikerjakan. Yang terakhir yaitu evaluasi bagaimana selama penerapan metode resitasi dilakukan terjadi kendala apa saja dan bagaimana cara untuk lebih meningkatkan kembali minat belajar siswa supaya mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Kerangka pikir ini merupakan suatu dasar untuk data yang ada dilapangan dan dapat dituangkan dalam suatu bagan sebagai berikut.

## Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

